

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Pengertian Minat

Suyanto (2004) mengatakan Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat (*interest*) adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Djaali, 2008).

Selain itu minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya (Febri, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasa atau keinginan hal tertentu dan merupakan kekuatan yang berasal dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak fisik. Dalam fungsinya minat berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan. Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain :

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:
  - a) Minat Primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak dan nyaman, kebebasan beraktivitas.
  - b) Minat Kultural atau sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan

lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:
  - a) Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
  - b) Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.
  
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat macam, terdiri atas:
  - a) *Expressed Interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas
  - b) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu
  - c) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan
  - d) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventor minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan

Winkel dalam Karina (2009) mengatakan indikator minat dibagi menjadi empat unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan yaitu:

- 1) Perasaan senang : perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Perasaan senang seseorang biasa ditunjukkan

dengan beberapa hal misal : semangat dalam melaksanakan aktivitas di bidang pertanian.

- 2) Perhatian : Suryabrata (2004) mengatakan perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu pada objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai aktivitas. Aktifitas yang di sertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya akan lebih tinggi. Dalam hubungannya dengan perhatian. Hawalik (2003) berpendapat minat menentukan sukses dan gagalnya kegiatan seseorang, kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dalam bidang pertanian.
- 3) Kesadaran : Timbulnya minat dari diri seseorang dapat pula diawali dari adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan mengenal objek yang dirasa ada daya tarik baginya. Bila seseorang sudah menyadari bahwa bertani dapat mendapatkan keuntungan dan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk bertani.
- 4) Kemauan : Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujan-tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian keamanan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

## **2. Kelapa Sawit**

Kelapa sawit termasuk tanaman jangka panjang. Tinggi kelapa sawit dapat mencapai 13-18 meter. Tanaman kelapa sawit termasuk ke dalam tanaman berbiji satu (monokotil).

Klasifikasi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* jacq) :

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Subdivisi : Angiospermae  
Kelas : Monocotyledonae  
Ordo : Palmales

Family : Palmae  
Subfamili : Coccoideae  
Genus : *Elaeis*  
Species : *Elaeis guineensis* Jacq.

Sama halnya dengan tanaman dari family palmae lainnya, tanaman kelapa sawit memiliki dua bagian penting, yaitu: bagian vegetatif dan generatif. Bagian vegetatif meliputi akar, batang, dan daun. Bagian generatif yang merupakan alat perkembangbiakan meliputi bunga dan buah. (Tim Bina Karya Tani, 2009).

#### 1) Akar (*Radix*)

Tanaman kelapa sawit mempunyai akar serabut, perakarannya sangat kuat yang keluar dari pangkal batang. Saat awal perkecambahan, akar pertama muncul dari biji yang berkecambah (radikula). Setelah itu radikula akan mati dan membentuk akar utama atau primer. Kemudian akar primer akan membentuk akar sekunder, tersier, dan kuartner. 4

Perakaran kelapa sawit yang telah terbentuk sempurna umumnya memiliki akar primer dengan diameter 5-10 mm, akar sekunder 2-4 mm, akar tersier 1-2 mm, dan akar kuartener 0,1-0,3 mm. akar yang paling aktif menyerap air dan unsur hara adalah akar tersier dan kuartener yang berada di kedalaman 0-60 cm dengan jarak 2-3 meter dari pangkal pohon. (Lubis dan Widanarko, 2011).

#### 2) Batang (*Caulis*)

Tanaman kelapa sawit mempunyai batang yang tumbuh tegak lurus ke atas berbentuk silinder dengan diameter antara 25-75 cm, tetapi pangkal batang bisa lebih besar lagi pada tanaman tua. Pada ujung batang terdapat titik tumbuh yang membentuk daun-daun dan memanjangkan batang. Titik tumbuh selama empat tahun pertama tumbuh membentuk daun-daun yang pelepahnya membungkus batang, sehingga batang tidak terlihat.

Pertambahan tinggi batang terlihat jelas setelah tanaman berumur empat tahun, pada umumnya sekitar 25-40 cm per tahun. Kecepatan tumbuh meninggi tanaman kelapa sawit berbeda-beda, bergantung pada tipe atau varietasnya. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan batang kelapa sawit adalah kondisi di

sekitar tanaman seperti jenis tanaman, kesuburan lahan, iklim, pemeliharaan tanaman, jarak tanam, umur, dan lain sebagainya.

### 3) Daun (*Folium*)

Daun pada tanaman kelapa sawit terdiri atas pangkal pelepah daun, yaitu bagian daun yang mendukung atau tempat duduknya helaian daun, tangkai daun, duri-duri, helaian anak daun, ujung daun, lidi, tepi daun, dan daging daun. Daun kelapa sawit membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap, dan bertulang sejajar. Daun-daun membentuk satu pelepah yang panjangnya dapat mencapai 9 meter, bergantung pada umur tanaman. Helai 5 anak daun yang terletak di tengah pelepah daun merupakan helai daun yang terpanjang. Pohon kelapa sawit yang tumbuh normal dan sehat, pada satu batang terdapat 40-50 pelepah daun. Apabila tidak dilakukan pemangkasan sewaktu panen, maka jumlah pelepah daun dapat melebihi 60 batang. Pada tanah yang subur, kuncup daun cepat membuka, sehingga semakin efektif melakukan fungsinya sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis dan sebagai alat respirasi. Semakin lama proses fotosintesis berlangsung, semakin banyak makanan yang dibentuk, sehingga produksi akan meningkat.

### 4) Bunga (*Flos*)

Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman berumah satu, yang berarti bunga betina dan bunga jantan terdapat dalam satu tanaman yang letaknya terpisah. Setiap rangkaian bunga muncul dari pangkal pelepah daun dan masing-masing terangkai. Bunga jantan bentuknya lonjong memanjang dengan ujung kelopak agak meruncing dan garis tengah bunga lebih kecil, sedangkan bunga betina bentuknya agak bulat dengan ujung kelopak agak rata dan garis tengah lebih besar. Bunga jantan atau bunga betina biasanya terbuka selama 3-5 hari pada satu tandan.

### 5) Buah (*Fructus*)

Pada umumnya tanaman kelapa sawit yang tumbuh, baik dan subur sudah dapat menghasilkan buah yang siap panen untuk pertama kali pada umur 3,5

tahun terhitung sejak dari penanaman biji pada pembibitan. Jumlah buah rata-rata 1600 buah per tandan. Ukuran dan bentuknya bervariasi menurut posisinya dalam tandan (Sunarko, 2007).

### **3. Nira**

Kata nira berasal dari bahasa Sanskerta “neer” yang berarti air. Nira ini kadang-kadang juga disebut badeg, sedangkan badeg adalah istilah yang digunakan untuk nira yang sedang dimasak dan belum menjadi gula.

Nira adalah cairan yang keluar dari pembuluh tapis hasil penyadapan tongkol (tandan) bunga, baik bunga jantan maupun betina yang mempunyai rasa manis karena mengandung sukrosa. Nira merupakan produk intermedier yang dihasilkan dari tanaman tebu dan berbagai tanaman palma (Fauzy et al., dalam Suwandi, 1993).

#### **a. Jenis Nira**

##### **1) Nira Aren**

Aren (*Arenga Pinata*) termasuk famili *palmae* dan genus *Arenga*. Tanaman aren termasuk tanaman berumah satu, karena bunga jantan dan betina terdapat pada satu pohon. Bunga aren baru muncul setelah umur pohon 8 tahun. Bunga betina berbentuk bulat-bulat kecil berwarna kehijauan sedangkan bunga jantan berbentuk lonjong kecoklatan dengan ukuran yang lebih kecil daripada bunga betina. (Soeseno dalam Suwandi, 1993).

Penyadapan dapat dilakukan sekitar 2-3 bulan setelah muncul bunga permulaan. Penyadapan biasanya dilakukan hingga pohon berumur 12 tahun. Untuk satu kali periode penyadapan dapat dihasilkan nira sebanyak 10-20 liter / tangkai bunga dengan rendemen gula  $\pm 17\%$  (Fauzy et al., dalam Suwandi, 1993)

##### **2) Nira Kelapa**

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera, linn*) termasuk dalam famili *palmae* dan genus *Cocos*. Kelapa merupakan tanaman berumah satu, bunga yang biasa disebut mayang atau magar tumbuh tumbuh keluar dari ketiak daun setelah pohon berumur 4-5 tahun. Pohon kelapa mulai bisa disadap berumur 6-8 tahun dan setiap

satu tangkai bunga dapat disadap selama 1-1,5 bulan. Untuk satu kali periode penyadapan dapat menghasilkan nira sebanyak 1,5-3 liter/ tangkai bunga.

### **3) Nira Siwalan**

Siwalan (*Borassus laberifera*, Linn) merupakan tumbuhan yang termasuk genus *Borassus* dalam famili *Palmae*. Siwalan termasuk tanaman berumah dua dimana bunga jantan dan betina tidak terdapat dalam satu tanaman. Kedua-duanya mempunyai ukuran lebih besar dibandingkan dengan aren atau kelapa. Bunga jantan berwarna kecoklatan dan berbentuk lonjong, sedangkan bunga betina berbentuk bulat dan berwarna lebih gelap. Pohon siwalan dapat disadap berumur 10 tahun pada bunga jantan atau bunga betina.

### **4) Nira Kelapa Sawit**

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tumbuhan yang termasuk genus *Elaeis* yang termasuk dalam famili *Palmae*. Tanaman kelapa sawit termasuk ke dalam tanaman berbiji satu (monokotil). Batang pohon sawit tua yang ditebang dalam proses peremajaan memiliki potensi menghasilkan air nira yang dapat diolah menjadi gula merah sawit. Batang kelapa sawit yang sudah ditebang ini dapat menghasilkan air nira selama 30-40 hari dengan produksi 5-7 liter per hari. Apabila air nira ini diolah menjadi gula merah, dengan tingkat rendemen gula 20% - 30% maka dapat dihasilkan gula merah sawit 1,2 – 1,75 kg/pohon/hari selama fase produksi air nira tersebut (PASPI, 2019).

## **4. Gula Merah Kelapa Sawit**

Gula merah cetak memiliki banyak kegunaan selain sebagai pemanis makanan juga digunakan sebagai penyedap masakan, campuran dalam pembuatan cuka untuk empek-empek, kecap dan lain-lain. Gula merah cetak memiliki sifat sensori yang berbeda tergantung pada bahan baku pembuatannya. Untuk gula merah cetak dari nira aren memiliki aroma khas aren, warna coklat muda, rasa lebih manis dan bersih. Gula merah cetak dari nira kelapa memiliki warna coklat yang lebih gelap, aroma khas kelapa, manis dan sedikit kotor sehingga perlu

disaring bila akan digunakan dalam bentuk cair (Kristianingrum *dalam* Batubara, 2017).

Tanaman yang selama ini menjadi sumber nira untuk pembuatan gula merah adalah tanaman aren dan kelapa. Namun dengan adanya temuan terbaru yaitu gula merah yang berasal dari nira kelapa sawit, hal ini didasarkan karena kelapa sawit juga merupakan tanaman dari keluarga *Arecaceae*, sehingga kelapa sawit juga bisa mengeluarkan nira yang bisa dijadikan bahan dasar dalam pembuatan gula merah seperti aren dan kelapa. Akan tetapi pengambilan nira ini dilakukan pada tanaman yang sudah ditumbang untuk *replanting*.

Menurut Jumiyati (2017) dalam kegiatan pengolahan gula merah dari nira kelapa sawit ada beberapa kegiatan yang dilakukan, kegiatan pengolahan tersebut antara lain pengambilan bahan baku, pengolahan, dan pencetakan. Diagram alur pengolahan gula merah dari nira kelapa sawit antara lain:

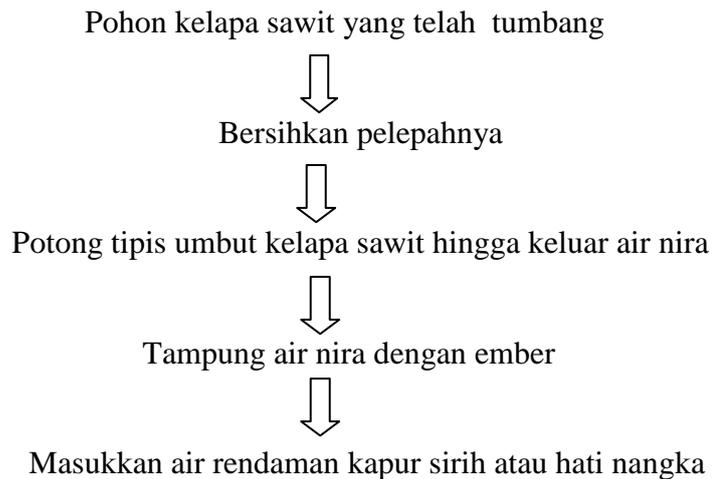


Gambar 1. Diagram Alur Pengolahan Gula Merah dari Nira Kelapa Sawit

a. Bahan Baku (Nira Kelapa Sawit)

Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan gula merah kelapa sawit antara lain adalah nira kelapa sawit dengan pH 5,5-7,0 dan kadar gula reduksi (glukosa dan fruktosa) relatif rendah. Bahan pengawet yaitu rendaman air kapur, batang angka atau kulit manggis. Kelapa parut, kemiri atau minyak goreng digunakan untuk menekan buih yang terbentuk sewaktu pendidihan. Gula pasir untuk membantu pengerasan nira setelah dimasak dan air untuk mencuci peralatan. Cara pengambilan nira kelapa sawit adalah yakni pucuk pohon kelapa sawit yang tumbang dibersihkan (dikupas pelepahnya) dengan menggunakan kampak (parang) setelah kelihatan umbutnya ambil pisau yang tajam lalu dipotong tipis hingga mengeluarkan air. Setelah keluar airnya lalu

ditampung dengan ember. Pemotongan atau penyadapan dilakukan sore dan pagi hari sampai umbut tidak menghasilkan air nira (Jumiyati, 2017). Dalam satu batang kelapa sawit dapat menghasilkan  $\pm 7$  liter nira dalam satu hari satu malam bahkan bisa mencapai 10 liter lebih. Untuk menjaga agar air nira yang dihasilkan tidak basi dan kental dalam ember diberikan air rendaman kapur sirih atau hati batang nangka. Berikut adalah diagram alur pengambilan air nira kelapa sawit :



Gambar 2. Diagram Alur Pengambilan Air Nira Kelapa Sawit

Dalam setiap ember diberikan  $\pm 100$  ml air rendaman hati batang nangka dan kapur sirih pada penyadapan pagi dan 200 ml pada penyadapan sore. Air nira diambil setiap pagi dan sore kemudian dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam kualiti besar dan siap untuk dimasak menjadi nira pekat atau joro.



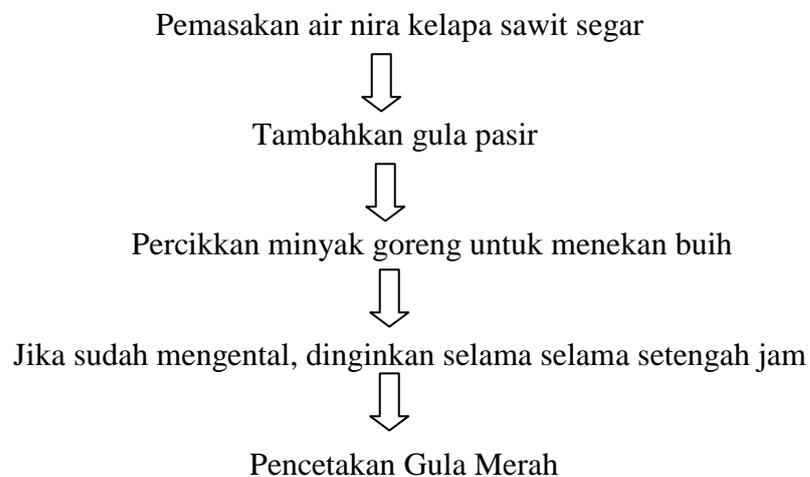
Gambar 3. Pengambilan nira kelapa sawit

#### b. Pengolahan Nira Kelapa Sawit Menjadi Gula Merah Kelapa Sawit

Cara pembuatan gula merah yaitu setelah air nira kelapa sawit dikumpulkan kemudian nira disaring terlebih dahulu untuk membuang kotoran-kotoran dan

dimasukkan ke dalam kuali. Kemudian dilakukan pemasakan nira untuk dijadikan nira pekat atau joro pada suhu 110 °C. Pada saat mulai mendidih, kotoran halus akan terapung ke permukaan bersama buih nira untuk kemudian dibuang kotorannya. Pemasakan nira segar kelapa sawit menjadi nira pekat atau joro memerlukan waktu selama 2 – 3 jam.

Selanjutnya nira pekat atau joro dimasak kembali dengan ditambahkan gula pasir sebagai bahan tambahan, untuk 35 liter nira ditambahkan gula pasir sebanyak 10 kg pada suhu 110 °C. Pada saat mendidih akan menghasilkan buih yang meluap selanjutnya segera percikkan minyak goreng untuk menekan buih yang sedang meluap. Untuk mengetahui bahwa nira tersebut sudah masak atau belum, dilakukan pengujian kekentalan yaitu dengan cara meneteskan pekatan nira ke dalam air dingin. Bila tetasan menjadi keras, pemasakan sudah cukup dan kuali segera diangkat dari tungku untuk kemudian didinginkan selama setengah jam untuk selanjutnya dilakukan pencetakan gula merah. Pemasakan nira pekat menjadi gula merah kelapa sawit memerlukan waktu selama 2 – 3 jam. Berikut adalah diagram alur pengolahan gula merah kelapa sawit :



Gambar 4. Diagram Alur Pengolahan Gula Merah Kelapa Sawit

c. Pencetakan Gula Merah

Setelah gula merah sudah masak selanjutnya lakukan pencetakan gula merah, cetakan gula merah terbuat dari bambu yang di potong kecil-kecil sesuai dengan kemauan pembuat gula merah.



Gambar 5. Proses Pencetakan Gula Merah

## 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

a. Harga

Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang, ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba. Salah satu gejala ekonomi yang penting bagi petani baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen adalah harga (Jumiyati, 2017). Suatu barang mempunyai harga karena dua sebab, yaitu barang itu berguna dan jumlahnya terbatas. Suatu barang merupakan barang ekonomi dalam ilmu ekonomi dinyatakan barang tersebut mempunyai permintaan dan penawaran. Suatu barang mempunyai permintaan karena barang tersebut berguna, sedangkan barang tersebut mempunyai penawaran karena jumlahnya terbatas (Tjiptono *dalam* Jumiyati, 2017).

b. Pendapatan

Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi *dalam* Jumiyati, 2017). Pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif. Pendapatan bagi masyarakat (upah, bunga, sewa dan laba) muncul sebagai akibat jasa produktif (*productive service*) yang diberikan kepada pihak

business. Pendapatan bagi pihak business diperoleh dari pembelian yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh pihak business, maka konsep pendapatan (*income*) menurut ekonomi pada dasarnya sangat berbeda dengan konsep pendapatan (*revenue*) menurut akuntansi (Rosyidi *dalam* Jumiyati, 2017).

c. Produksi

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum (Putong *dalam* Jumiyati, 2017).

d. Modal

Modal adalah syarat mutlak berlangsungnya suatu usaha, demikian pula dengan usahatani. Atas dasar fungsinya, modal dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu modal tetap (*fixed assets*) dan modal tidak tetap atau modal lancar (*current assets*). Modal tetap adalah modal yang dapat digunakan dalam beberapa kali proses produksi. Modal tetap ada yang bergerak atau mudah dipindahkan, ada yang hidup dan ada benda mati (misalnya cangkul sabit, ternak), sedangkan yang tidak dapat dipindahkan juga ada yang hidup dan ada benda mati (misalnya bangunan, tanaman keras). Modal tidak tetap adalah modal yang hanya dapat digunakan dalam satu kali proses produksi saja (Jumiyati, 2017).

e. Ketersediaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kelangsungan suatu usaha industri. Selain itu, bahan baku juga harus selalu tersedia setiap kali dibutuhkan dalam pembuatan gula merah sehingga dapat menjamin usaha tersebut berlangsung terus menerus (Jumiyati, 2017).

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

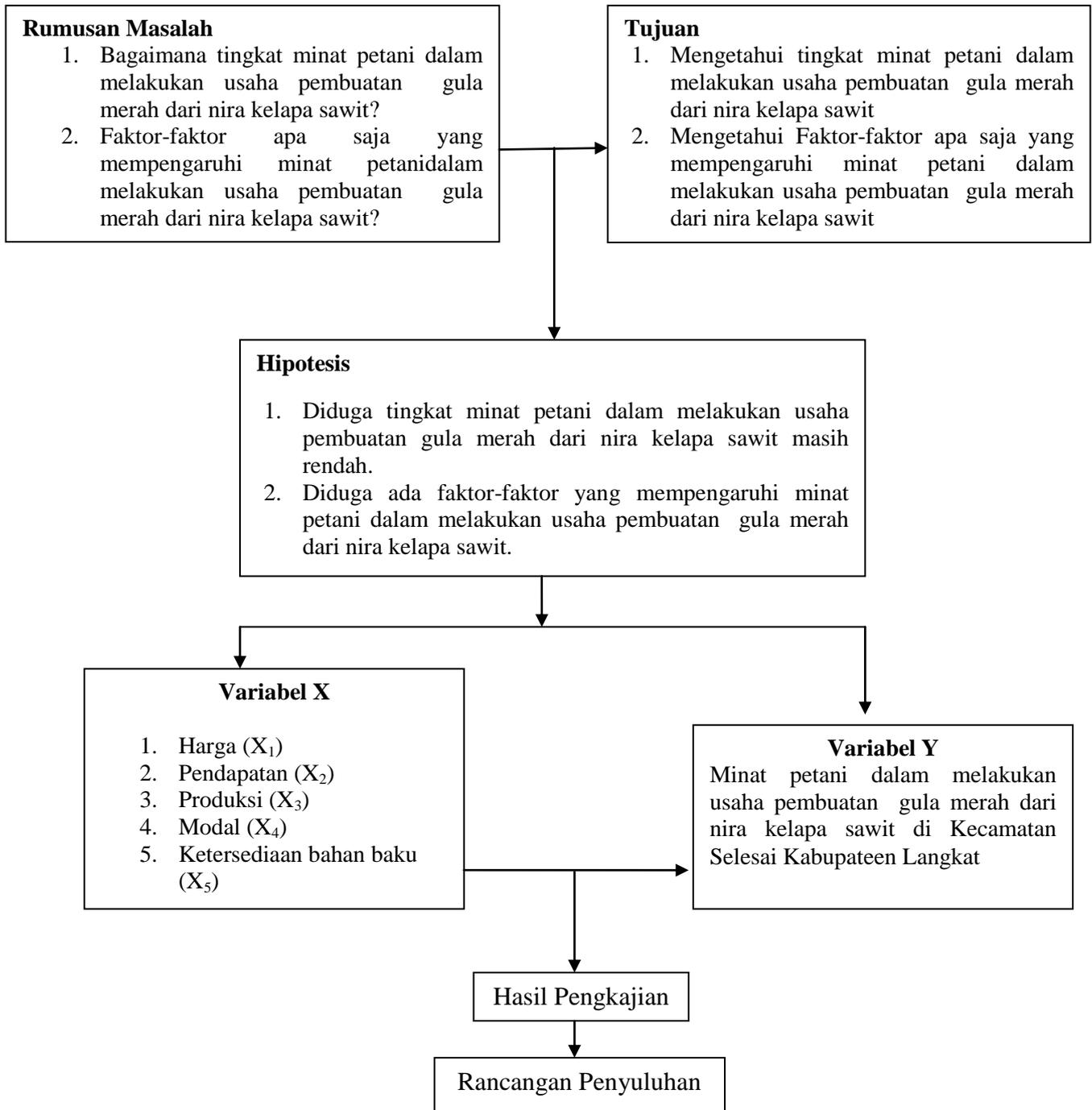
Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan dan relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan untuk melihat penggunaan atribut atau dimensi dan metode yang digunakan.

Hasil penelitian Sitty Muawiyah Panurat (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa, menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan, dan pendidikan. Luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap minat. Dengan nilai kontribusi Determinasi  $R^2$  faktor yang mempengaruhi adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan, dan pendidikan sebesar 72%.

Hasil penelitian Affif Nur Rahmadani dan Budi Heriyanto (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi universitas Kadiri. Faktor yang mempengaruhi minat adalah lingkungan sosial dan keluarga, inovasi dan kreatif, lingkungan teknologi dan memiliki modal. Diperoleh hasil lingkungan Sosial dan Keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, inovasi dan kreatifitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha ternyata hipotesis tersebut diterima karena pengaruh inovasi dan kreatifitas terhadap minat berwirausaha mendapat hasil uji koefisien parameter pada nilai 38,9%, lingkungan & teknologi mendapatkan hasil uji koefisien parameter antara lingkungan & teknologi terhadap minat berwirausaha yaitu pada nilai 23,5% sedangkan memiliki modal terhadap minat berwirausaha mendapatkan hasil uji parameter pada nilai negatif 2,8% artinya tempat usaha yang strategis dan modal yang cukup tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, ini bisa dilihat pada saat ini dengan banyaknya wadah atau tempat memasarkan produk dengan sistem digital dan perilaku konsumen.

### C. Kerangka Pikir

#### Minat Petani Dalam Melakukan Usaha Pembuatan Gula Merah Dari Nira Kelapa Sawit Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat



Gambar 6. Kerangka pikir minat petani dalam melakukan usaha pembuatan gula merah dari nira kelapa sawit.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga tingkat minat petani dalam melakukan usaha pembuatan gula merah dari nira kelapa sawit masih rendah.
2. Diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam melakukan usaha pembuatan gula merah dari nira kelapa sawit .